

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah penulis melakukan studi kasus pada Bapak. B Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Ibu. E Akibat *Gout Arthritis* Di Rw 03 Kelurahan Dungus Cariang Wilayah Kerja Puskesmas Garuda, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

##### **a. Pengkajian**

Data yang didapat pada hasil pengkajian pada klien yaitu ada nyeri pada lutut hingga tumit kaki dan merasa kesemutan di jari tangan sebelah kanan. Data dari hasil pengkajian tidak jauh berbeda dengan teori, meskipun ada beberapa data teori yang tidak muncul pada kasus, karena hal tersebut terjadi tergantung pada kondisi yang dialami klien.

##### **b. Diagnosa keperawatan**

Diagnosa prioritas pada kasus ini yaitu (D.0054) Gangguan mobilitas fisik berhubungan ketidakefektifan manajemen kesehatan dalam keluarga dan (D.0077) Nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit.

##### **c. Perencanaan keperawatan**

Perencanaan keperawatan yang disusun sesuai dengan masalah utama yaitu gangguan mobilitas fisik yang berpacu pada 5 tugas kesehatan keluarga dengan tujuan umum setelah dilakukan kunjungan sebanyak 4 x 30 menit diharapkan mobilisasi dapat membaik.

Fokus intervensi untuk menangani gangguan mobilitas fisik yaitu dengan bimbingan dan demonstrasikan teknik ROM pada ibu E, observasi TTV, diskusikan cara penanganan gout arthritis, lakukan pengecekan kadar asam urat. Intervensi keperawatan yang dilakukan disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

d. Implementasi Keperawatan

Tindakan yang dilakukan kepada klien sesuai dengan intervensi yang direncanakan yaitu bimbingan dan demonstrasikan teknik ROM pada ibu E, anjurkan untuk sering mengulang atau melatih teknik relaksasi napas dalam, observasi TTV, diskusikan cara penanganan gout arthritis, lakukan pengecekan kadar asam urat. Tindakan lainnya dilakukan pada klien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan.

e. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan masalah keperawatan yang dialami klien yaitu gangguan mobilitas fisik belum teratasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi bahwa setelah dilakukan ROM pasif dan aktif selama 3 kali pada tanggal 13 s/d 15 April 2023 dengan hasil adanya peningkatan otot kaki dari 3 menjadi 4 dan penurunan kadar asam urat pada pemeriksaan dari 7,6 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL pada Ibu E. Intervensi dihentikan dan disarankan untuk keluarga agar kontrol secara rutin ke puskesmas Garuda.

## 5.2 Rekomendasi

Studi kasus yang dilakukan ini selain dapat memberikan kesimpulan hasil juga dapat memberikan rekomendasi bagi pihak – pihak yang membantu meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi akibat Gout Arthritis. Rekomendasi tersebut antara lain:

a. Bagi Perawat Kesehatan Masyarakat

Perawat Kesehatan masyarakat dapat melakukan intervensi keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan penerapan ROM pasif dan aktif karena sudah terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot dan memperbaiki mobilitas fisik..

b. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dapat mengaplikasikan ROM aktif dan pasif secara teratur sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan, meningkatkan kekuatan otot dan memperbaiki mobilitas fisik. Dan keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit secara mandiri dan mampu membantu mengontrol asam urat Ibu E dan mobilitas fisik dengan mengaplikasikan ROM pasif dan aktif serta menerapkan pola hidup yang sehat.